

## Analisis Keberlangsungan Pembelajaran IPS di Kelas 5 SD

Anggun Asri Winarti<sup>1</sup>, Khoirul Bariah Rambe<sup>2</sup>, Nur Rohimah<sup>3</sup>, Wapiatul Khariah<sup>4</sup>, Wilda Rahmayani Ritonga<sup>5</sup>, Eka Yusnaldi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [asrianggun50@gmail.com](mailto:asrianggun50@gmail.com),<sup>1</sup> [khoirulbariah09@gmail.com](mailto:khoirulbariah09@gmail.com),<sup>2</sup> [nurrohimahh04@gmail.com](mailto:nurrohimahh04@gmail.com),<sup>3</sup> [wapiatulkhairiah11@gmail.com](mailto:wapiatulkhairiah11@gmail.com),<sup>4</sup> [wildarahmayaniritonga@gmail.com](mailto:wildarahmayaniritonga@gmail.com),<sup>5</sup> [ekayusnaldi@uinsu.com](mailto:ekayusnaldi@uinsu.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Keberlangsungan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya, dan sosial siswa menjadi pokok bahasan penelitian ini. IPS menyusun contoh ide, perspektif, dan perilaku yang dapat diandalkan pada tingkat tunggal serta dalam kaitannya dengan masyarakat, bangsa, dan bahkan di seluruh dunia. Sebagai mata pelajaran yang mengkoordinasikan gagasan-gagasan dari berbagai disiplin ilmu sosiologi, humaniora, sains dan masalah sosial, pembelajaran ujian sosial di sekolah dasar memegang peranan penting. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaannya; Guru yang kurang menggunakan media pembelajaran dan tidak mempunyai sumber belajar yang cukup menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Bagaimanapun, para pendidik telah menerapkan sistem dan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pendidikan ujian sosial. Teknik inilah yang menjadi kunci bagi pendidik untuk benar-benar menyampaikan materi.

**Kata Kunci** : *Pembelajaran IPS, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran*

### Abstract

The continuity of IPS learning in elementary schools, which is crucial to students' intellectual, emotional, cultural, and social development, is the subject of this study. IPS structures dependable idea examples, perspectives and conduct at the singular level as well as with regards to society, the nation, and even around the world. As a subject that coordinates ideas from different disciplines of sociologies, humanities, science and social issues, social examinations learning in grade schools plays a significant part. Notwithstanding, there are hindrances in its execution; Teachers who don't use enough learning media and don't have enough learning resources cause learning difficulties for students. In any case, then again, educators have carried out proper learning systems and strategies in the social examinations educating process. This technique is the key for educators to actually convey material.

**Keywords:** *Social Studies Learning, Learning Media, Learning Resources, Learning Strategies, Learning Methods.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Sosiologi (IPS) adalah sebuah siklus di mana siswa diberi kesempatan untuk menghadapi keadaan yang berbeda melalui kontribusi dalam latihan yang diatur. Hal ini bertujuan untuk menjamin siswa memperoleh keterampilan yang relevan dengan materi ujian sosial yang sedang dipertimbangkan. IPS adalah ujian yang mencakup penguraian, perubahan, pemisahan dan perubahan gagasan di bidang topografi, sejarah, ilmu

pengetahuan manusia, keuangan dan ilmu-ilmu kemanusiaan yang diawasi secara eksperimental dan mental, khusus untuk membantu pengalaman pendidikan. Pembelajaran ujian sosial berperan penting dalam mendorong sudut pandang siswa yang berpendidikan, mendalam, sosial dan sosial dengan menyusun contoh-contoh pemikiran, perspektif dan perilaku yang dapat diandalkan, baik sebagai manusia dan warga negara, bangsa dan wilayah global.

Pada dasarnya setiap pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan informasi, cara pandang, kemampuan dan nilai-nilai pada diri siswa, termasuk dalam pembelajaran ujian sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Fraenkel, ada empat klasifikasi tujuan pembelajaran ujian sosial, yaitu informasi spesifik, kemampuan, mentalitas, dan nilai. Informasi adalah pemahaman dan kemampuan berdasarkan pemikiran dan data yang berbeda. Informasi ini bertujuan untuk membantu siswa memperluas cara mereka menafsirkan diri mereka sendiri, kondisi sosial dan aktual mereka. Pada materi ramah tamah terdapat aspek gagasan, aspek kebenaran, dan pemahaman yang diperoleh siswa. Sementara itu, kemampuan dimaknai sebagai suatu upaya untuk menumbuhkan kemampuan yang terkoordinasi sehingga informasi yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pembelajaran Sosiologi merupakan suatu interaksi yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh wawasan melalui latihan-latihan yang disusun dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam kaitannya dengan materi ujian sosial yang dipelajari. Investigasi sosial adalah suatu pengerjaan materi ujian, penyesuaian, penyaringan dan perubahan yang berasal dari kemampuan dan pemikiran disiplin ilmu topografi, sejarah, ilmu pengetahuan manusia, keuangan dan humaniora yang diawasi secara mental dan deduktif tanpa alasan yang jelas selain untuk tujuan pembelajaran. Pembelajaran ilmu sosial mempunyai kedudukan yang vital dalam pribadi keilmuan, kemajuan siswa yang mendalam, sosial dan sosial karena mereka dapat menumbuhkan perspektif yang mampu dan bertindak sebagai manusia, penduduk, penduduk dan penduduk dunia.

Selama pembelajaran Sosiologi (IPS), terdapat beberapa kemampuan yang signifikan, antara lain kemampuan ilmiah, berpikir, sosial, dan eksplorasi. Sementara itu, disposisi dicirikan sebagai kemampuan untuk mengakui dan mengembangkan minat, keyakinan, kecenderungan, dan perspektif tertentu. Nilai-nilai itu sendiri berfungsi sebagai kapasitas untuk memikul tanggung jawab, mengambil pilihan-pilihan penting, dan mendukung kualitas-kualitas tertentu. Sebagaimana telah dimaklumi, tujuan pembelajaran investigasi sosial adalah untuk membina informasi, mentalitas, kemampuan dan nilai-nilai siswa. Namun di lapangan, terdapat berbagai kendala dan hambatan dalam penyelenggaraan UN di sekolah dasar.

## **METODE**

Jenis eksplorasi yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan investigasi kontekstual (studi kasus). Tujuan metode studi kasus adalah untuk memberikan gambaran utuh mengenai suatu keadaan dan menguraikan temuan penelitian.

Strategi pengumpulan informasi dalam ujian ini menggunakan pendekatan non tes, meliputi observasi, wawancara, dan dokumen. Persepsi digunakan untuk mengetahui secara lugas keadaan dan hubungan akibat logis dari suatu permasalahan, misalnya memperhatikan perubahan cara pandang atau perilaku siswa terhadap intrik dalam pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan bukti langsung dari penilaian mata pelajaran yang berbeda, seperti guru, siswa, atau orang lain dari lingkungan sekolah. Sementara itu, pemeriksaan informasi digunakan untuk memahami dan memperkuat hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas 5 MIS Madrisatul AI-Ikbar Tembung.**

Komponen proses pembelajaran yang paling krusial untuk menjaga kelangsungan pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar mengacu pada segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh informasi, data, dan kemampuan yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan buku Ani Cahyadi yang mengatakan bahwa sumber belajar adalah setiap dan seluruh sumber yang berupa data, orang, dan bentuk tertentu yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar, baik sendiri-sendiri maupun kombinasi, sehingga memudahkan mereka. Untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu. Senada dengan itu, dalam buku Andi Prastowo, aset belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu, baik itu benda, data, realitas, pemikiran, individu, dan sebagainya, yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran.

Sesuai penelitian yang ditujukan pada siswa kelas 5 Mis Madrisatul Al-Ikbar Tembung. Aset pembelajaran yang digunakan oleh pendidik ramah investigasi hanya menggunakan satu buku panduan (bundle book). Kemudian, untuk menambah penilaian, pendidik ujian sosial mengemukakan persoalannya sendiri, tidak sekadar terkurung dalam buku. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar oleh guru memerlukan pengembangan lebih lanjut. YouTube, situs web pendidikan, aplikasi pembelajaran, dan bahan ajar buatan guru hanyalah beberapa dari sekian banyak sumber belajar yang tersedia. Hal ini belum mengingat faktor keberhasilan pembelajaran IPS kelas 5, karena sumber pembelajaran yang digunakan tidak mengalami pergeseran.

#### **Media pembelajaran IPS 5 MIS Madrisatul Al-Ikbar Tembung.**

Pemanfaatan media gambar sangat penting untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan manfaat siswa dalam belajar dan meningkatkan minat siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Delia Ridarti yang menemukan bahwa hasil belajar PKn siswa meningkat setelah menggunakan media gambar pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena pembelajaran dengan media pembelajaran dapat menjelaskan pesan-pesan yang disampaikan sehingga tidak terlalu bersifat verbal (dalam kerangka berpikir demikian). Kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara lisan) dan juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kekuatan sentuhan, misalnya protes yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar asli, film garis besar atau film model. Demikian pula penelitian Asmaria mengungkapkan bahwa keunggulan siswa dalam belajar meningkat pada setiap pertemuan setiap siklusnya, sehingga pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan keunggulan siswa dalam belajar.

Sesuai penelitian yang dipimpin di Mis Madrisatul Al-Ikbar Tembung. Tidak ada media pembelajaran yang digunakan di kelas ini. Baik itu media pembelajaran sebagai media visual, media suara maupun media umum. Karena guru belum mempunyai gambaran bagaimana cara membuat media pembelajaran yang menarik, dan pendidik kekurangan kesempatan dan tenaga untuk membuat media pembelajaran. Oleh karena itu, para ilmuwan beralasan bahwa pelibatan media pembelajaran dalam pengalaman pendidikan dapat menambah keunggulan siswa dalam belajar karena dapat menonjol bagi siswa sehingga siswa lebih dinamis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dapat menjelaskan data ilustrasi pada saat tatap muka dalam latihan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru di kelas lebih mudah dipahami oleh siswa. Agar tidak terlalu bersifat verbal (baik berupa tulisan maupun lisan), pesan juga dapat disampaikan dengan lebih jelas melalui penggunaan media gambar.

#### **Strategi Pembelajaran IPS 5 Mis Madrisatul Al-Ikbar Tembung.**

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, pendidik harus mempunyai pilihan untuk memilih metodologi pembelajaran. Untuk memperluas pemahaman siswa, kerjasama antara pendidik dan siswa sangat penting agar dapat saling membantu. Artinya seorang pengajar harus lebih banyak memberikan bantuan dan penghiburan (support), serta manajemen atau pengarahan (manager). Kadang-kadang siswa memiliki alasan yang tidak terduga, kesempatan namun kehilangan kekuatan mental untuk mengkomunikasikan

pemikiran atau anggapan pilihan di kelas. Lingkungan belajar yang kondusif dan kualitas guru itu sendiri merupakan dua faktor pendukung yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan keberhasilan pengajaran.

Proses pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran terfokus pada pendidik, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk berpikir lebih mendasar dalam latihan percakapan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran ekspositori adalah fokus dari strategi ini. Kami sangat ingin mengetahui arti dari teknik pembelajaran itu sendiri. Menurut Sanjaya dalam bukunya, ia memahami hal itu: *"Prosedur pembelajaran dapat dicirikan sebagai suatu tatanan yang berisi serangkaian latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruktif tertentu."* Menurut definisi tersebut, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan terencana untuk menyampaikan muatan pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berikut ini para ahli mengutip definisi strategi pembelajaran ekspositori dari jurnal Tri Ariani:

1) Sebagaimana dikemukakan oleh Gurusinga dan Sibarani, pengertian Sistem Pembelajaran Interpretif adalah suatu tata cara pembelajaran yang menggarisbawahi cara penyampaian materi secara lisan (berbicara atau percakapan) yang paling umum dari seorang pendidik kepada kumpulan siswa yang akan menghadapi pembelajaran dengan maksud bahwa siswa dapat mendominasi materi pembelajaran secara ideal.

2) Sementara menurut Liyusri dan Situmorang, Teknik Pembelajaran Penjelasan adalah metode pembelajaran langsung (bimbingan langsung) karena pembelajaran disampaikan langsung oleh pendidik, siswa tidak diharapkan menemukan materi pada pembelajaran tersebut. dengan alasan materi ilustrasi terkesan diatur oleh instruktur dan lebih menekankan sistem bicara.

Maka dapat disimpulkan, jika metodologi pembelajaran lebih menekankan pada cara penyampaian materi secara lisan dari seorang pendidik kepada sekelompok siswa sehingga siswa dapat mendominasi topik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, metodologi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kelas V MIS Madrisatul Al-Ikbar adalah dengan memantapkan prosedur pembelajaran eksplanatif. Sedangkan dalam pengalaman pendidikan, pendidik menggarisbawahi cara paling umum dalam menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok siswa sehingga siswa dapat mendominasi materi contoh dengan baik. Oleh karena itu, analis dapat berasumsi bahwa teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada umumnya baik dan berhasil karena dengan menggunakan prosedur pembelajaran eksplanatif ini pengajar mempunyai kendali atas pengelompokan dan perluasan materi pembelajaran, dengan cara ini dia dapat mengetahui seberapa besar siswa mendominasi materi pembelajaran yang diperkenalkan. Serta sistem Pembelajaran informatif dipandang sangat menarik jika topik yang harus dikuasai siswa sangat luas, sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Lebih lanjut, agar teknik pembelajaran eksplanatif ini dapat terlaksana dengan baik, hendaknya pendidik juga menyesuaikan prosedur pembelajaran ini dengan bantuan media pembelajaran, aset pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat lebih berhasil.

### **Metode Pembelajaran IPS 5 MIS Madrisatul Al-Ikbar Tembung.**

Teknik adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Teknik yang dilakukan oleh pendidik ujian ramah di kelas 5 MIS Madrisatul Al-Ikbar adalah strategi bicara, percakapan dan responsif. Dalam buku Wina Sanjaya, teknik bicara merupakan pendekatan pengenalan ilustrasi melalui cerita lisan atau klarifikasi langsung kepada sekelompok siswa. Darmadi juga mengatakan bahwa teknik Q&A adalah cara pendidik menyampaikan materi berupa pertanyaan yang dikordinasikan pada siswa, atau sebaliknya. Jadi bisa dikatakan instruktur dapat mensurvei materi yang diperkenalkan dengan menggunakan strategi responsif. Samani kemudian mengutarakan bahwa percakapan adalah pertukaran pemikiran

(pemberian wawasan) antara setidaknya dua individu yang sepenuhnya berniat untuk mencapai visi yang sama mengenai suatu isu yang dibagikan bersama.

Di antara penggunaan ketiga teknik tersebut, guru ilmu sosial tersebut mengatakan bahwa siswa kelas lima MIS Al-Ikbar lebih menyukai strategi percakapan. Teknik percakapan ini dapat membuat siswa berpikir secara mendasar, dan siswa juga merasa lebih senang saat belajar bersama temannya, karena belajar lebih berhasil dengan bertukar pikiran dalam menangani suatu permasalahan. Tugas pendidik untuk menjamin siswa menikmati pembelajaran ujian sosial adalah dengan guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, kemudian pembelajaran juga ditaburi dengan permainan.

## SIMPULAN

Teknik adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Teknik yang dilakukan oleh pendidik yang ramah di kelas 5 MIS Madrisatul Al-Ikbar adalah strategi bicara, percakapan dan responsif. Dalam buku Wina Sanjaya, teknik bicara merupakan pendekatan pengenalan ilustrasi melalui cerita lisan atau klarifikasi langsung kepada sekelompok siswa. Darmadi juga mengatakan bahwa teknik Q&A adalah cara pendidik menyampaikan materi berupa pertanyaan yang dikoordinasikan pada siswa, atau sebaliknya. Jadi bisa dikatakan instruktur dapat mensurvei materi yang diperkenalkan dengan menggunakan strategi responsif. Samani kemudian mengutarakan bahwa percakapan adalah pertukaran pemikiran (pemberian wawasan) antara setidaknya dua individu yang sepenuhnya berniat untuk mencapai visi yang sama mengenai suatu isu yang dibagikan bersama.

Di antara penggunaan ketiga teknik tersebut, guru ilmu sosial tersebut mengatakan bahwa siswa kelas lima MIS Al-Ikbar lebih menyukai strategi percakapan. Teknik percakapan ini dapat membuat siswa berpikir secara mendasar, dan siswa juga merasa lebih senang saat belajar bersama temannya, karena belajar lebih berhasil dengan bertukar pikiran dalam menangani suatu permasalahan. Tugas pendidik untuk menjamin siswa menikmati pembelajaran ujian sosial adalah dengan guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, kemudian pembelajaran juga ditaburi dengan permainan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI (1st ed.)*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ani Cahyadi. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang: Laksita Indonesia,.
- Asmaria. 2017. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* , Vol. 1 No. 1
- Dahniar, A. 2019. Memahami Pembentukan Sikap (*Attitude*) Dalam Penfdidikan dan Pelatihan , *Jurnal Tatar Pasundan*, Vol.13 No.2
- Darmadi. 2017. H, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Delia Ridarti. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Media Gambar Kelas II SDN 006 Kubang Jaya, *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* ,Vol. 1 No. 2
- Maryani, E. 2010. Mode Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Geografi Gea*. Vol,1 No.1
- Munir, A., Suwendi, & SB, M. 2005. *Pedoman Pelaksanaan pembelajaran tematik* direktorat jendral kelembagaan agama Islam
- Ratnawati, E. 2013. Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, Vol.2 No.1
- Samani. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientai Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Tri Ariani, 2022. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, Vol.1 No.1
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.